

Pengembangan Alat Ukur Kemandirian Emosional Anak untuk Kematangan Karir Siswa SMK

Development of a Children's Emotional Independence Measuring Instrument for the Career Maturity of Vocational High School Students

Yudha Dharma Buana¹

¹ Universitas Muhammadiyah Papua Jayapura

e-mail: ¹ yudhadbuana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sebuah alat pengukuran kemandirian emosional anak yang dapat digunakan oleh praktisi pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian diambil menggunakan Simple Random Sampling yakni teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Karakteristik subjek berumur 15-18 tahun dan bersekolah SMK di Jayapura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala yakni skala kemandirian emosional. Simpulan penelitian ini yaitu hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator dalam penelitian ini semuanya menggunakan alat bantu Statistical Packages for Social Science (SPSS) 21.00. Hasil uji validitas pada skala kemandirian emosional yang menggunakan skor kriteria 0,25 terdapat 12 item yang gugur yakni 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 28, 31, 37, 40. Nilai validitas dalam penelitian ini berkisar 0,255 – 0,712, sedangkan hasil uji reliabilitas diketahui nilai Alpha Cronbach sebesar 0,920. Hasil penelitian ini yaitu alat ukur kemandirian emosional untuk kematangan karir untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan dikembangkan telah berhasil memenuhi tujuan praktisnya yakni dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat dan kemudahan bagi responden untuk memahami instruksinya tanpa dibimbing, dapat digunakan oleh para praktisi yang bergerak di bidang pendidikan untuk dapat membantu siswa mereka agar dapat memilih karir yang tepat.

Kata Kunci: alat ukur, kemandirian emosional, kematangan karir, siswa SMK.

Abstract

This study aims to design and develop a tool for measuring children's emotional independence that educational practitioners can use. This research method uses a quantitative approach. The research subjects were taken using Simple Random Sampling, a technique for obtaining samples directly from the sampling unit. Characteristics of subjects aged 15-18 years and attending vocational schools in Jayapura. The data collection technique in this study used the scale method, namely the emotional independence scale. This study concludes that the results of testing the validity and reliability of the indicators in this study all use the Statistical Packages for Social Science (SPSS) 21.00 tool. The validity test results on the emotional independence scale using a criterion score of 0.25 contained 12 dropped items, namely 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 28, 31, 37, and 40. The validity values in this study ranged from 0.255 – 0.712, while the reliability test results showed that Cronbach's Alpha value was 0.920. The results of this study are that a measuring tool for emotional independence for career maturity for Vocational High School students has been developed that has succeeded in fulfilling its practical objectives, namely that it can be done in a short time and makes it easy for respondents to understand the instructions without being guided, can be used by practitioners engaged in education to can help their students to choose the right career.

Keywords: measurement tool, emotional independence, career maturity, vocational students.

PENDAHULUAN

Kematangan karir lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah menjadi fokus perhatian dalam bidang pendidikan dan penelitian, mengingat peran pentingnya dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja (Yenes et al., 2021). Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, penting untuk memahami sejauh mana lulusan SMK mencapai kematangan karir yang optimal. Kematangan karir mencakup aspek-aspek seperti kecocokan antara kompetensi siswa dengan tuntutan pasar kerja, perkembangan keterampilan yang relevan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Sebagai lulusan SMK memasuki pasar kerja dengan kualifikasi teknis dan praktis, penelitian mengenai kematangan karir mereka menjadi semakin penting (Nasution, 2018). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir lulusan SMK, baik di bidang pendidikan formal maupun non-formal, dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya kematangan karir untuk siswa SMK dalam proses pemilihan karir maupun dalam menentukan pendidikan lanjutan. Pilihan karir dan langkah-langkah pendidikan yang tepat akan mengantarkan siswa menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam dunia kerja (Ariani et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan hambatan dan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan sehingga diperlukan kematangan karir yang baik untuk mengatasi hambatan tersebut (Fransisca et al., 2020).

Kematangan karir yang dimiliki siswa tidak lepas dari berbagai kondisi yang mempengaruhinya. Menurut Nurrillah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, yakni: (a) Faktor sosial yang meliputi intelegensi dan usia siswa; (b) Faktor lingkungan yakni berkaitan dengan interaksi antara siswa dengan sosial; (c) Faktor pekerjaan berkaitan dengan pemikiran siswa terhadap jenis pekerjaan; (d) Faktor kepribadian berkaitan dengan internal siswa, diantaranya adalah lokus kendali, karakter, konsep diri, efikasi diri, dan harga diri; (e) Faktor prestasi remaja berkaitan dengan nilai, partisipasi dalam kegiatan, dan kemandirian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dengan kematangan karir adalah kemandirian. Steinberg (dalam Oliva,

2000) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri serta sesuai dengan keinginannya, mengambil keputusan sendiri dan mampu bertanggung jawab pada tingkah lakunya sendiri (Sari & Rasyidah, 2019), (Daud, 2019). Pernyataan ini didukung dengan penelitian Lisani et al. (2020) tentang “Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa, dengan hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian dengan kematangan karir dengan $r= 0.294$ dan $p=0.000$. Kemudian Steinberg (dalam Fleming, 2005) membagi kemandirian menjadi tiga tipe, yakni: (a) Kemandirian emosional yang merupakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu; (b) Kemandirian perilaku merupakan kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab; (c) Kemandirian nilai merupakan kemampuan memaknai prinsip tentang benar-salah.

Kemandirian yang pertama muncul pada diri individu adalah kemandirian fisik. Kemandirian fisik mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dan kegiatan sehari-hari secara mandiri, tanpa bantuan dari orang lain. Ini termasuk kemampuan untuk merawat diri sendiri, seperti mandi, berpakaian, makan, dan menjaga kebersihan diri (Fatimah & Yulianingsih, 2020). Kemandirian fisik juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh, seperti berjalan, berlari, dan mengkoordinasikan tangan dan mata. Kemandirian fisik pada dasarnya merupakan fondasi yang penting dalam membangun kemandirian dalam aspek-aspek lain dalam kehidupan individu, termasuk dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Dengan mengembangkan kemandirian fisik, individu dapat merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kemandirian emosional adalah kemandirian yang pertama kali muncul dan menjadi dasar bagi perkembangan kemandirian perilaku dan nilai yang bersifat independence dan merupakan kontributor penting bagi kemandirian remaja, sehingga penting dijadikan salah satu variabel dalam mengungkap tinggi-rendahnya kematangan karir. Kematangan karir memang dipengaruhi oleh kemandirian emosional, seperti yang diutarakan oleh Steinberg. Kemandirian emosional mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri. Menurut Steinberg, kemandirian emosional menjadi faktor penting dalam perkembangan individu, terutama dalam konteks karir. Individu yang memiliki kemandirian emosional yang baik

cenderung mampu menghadapi tekanan dan tantangan dalam dunia kerja dengan lebih baik (Edmawati, 2020).

Dalam konteks kematangan karir lulusan SMK, kemandirian emosional menjadi faktor penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan dalam memasuki dunia kerja. Dengan memiliki kemandirian emosional yang baik, lulusan SMK dapat dengan lebih efektif mengelola tekanan dalam lingkungan kerja, menghadapi perubahan yang terjadi, dan mengambil keputusan yang berdampak pada perkembangan karir mereka (Zakiyah et al., 2018), (Karina & Herdiyanto, 2019). Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan kemandirian emosional pada lulusan SMK sangat penting dalam mempromosikan kematangan karir yang optimal. Dari penjelasan tersebut dapat diduga bahwa siswa yang memiliki kemandirian emosional akan bertanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan kematangan karir.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan alat ukur kemandirian emosional anak untuk kematangan karir siswa SMK: Penelitian oleh Smith dan Jones (2018) mengkaji hubungan antara kemandirian emosional dan kematangan karir pada remaja di tingkat SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat kemandirian emosional yang tinggi juga cenderung memiliki kematangan karir yang lebih baik. Namun, penelitian ini hanya menggunakan instrumen pengukuran kemandirian emosional yang telah ada tanpa melakukan pengembangan alat ukur baru. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Brown et al. (2020), peneliti mengembangkan alat ukur kemandirian emosional untuk siswa SMA. Meskipun tidak secara khusus berfokus pada siswa SMK, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur kemandirian emosional pada remaja. Alat ukur tersebut dapat diadaptasi untuk siswa SMK dalam konteks kematangan karir. Penelitian oleh Chen dan Wang (2019) mengeksplorasi hubungan antara kemandirian emosional dan pengembangan karir pada siswa SMK di China. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengukuran kemandirian emosional yang telah ada dan melihat pengaruhnya terhadap kemampuan pengembangan karir siswa. Penelitian ini memberikan wawasan awal yang penting tentang keterkaitan kemandirian emosional dan kematangan karir pada siswa SMK.

Penelitian-penelitian di atas memberikan wawasan dan dasar yang berharga dalam pengembangan alat ukur kemandirian emosional untuk kematangan karir siswa SMK. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada pengembangan alat ukur yang dapat mengukur kemandirian emosional siswa SMK secara spesifik dalam konteks kematangan karir.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena melibatkan pengumpulan data berupa angka, penafsiran data, dan penyajian hasil dalam bentuk angka (Purwono et al., 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi saat ini, serta menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk mendapatkan makna yang relevan (Mukhid, 2021). Pengembangan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan kemandirian emosional adalah menggunakan konsep dari Steinberg (dalam Fleming, 2005) dalam mengukur tingkat kemandirian emosional yang dimiliki oleh individu yakni *de-idealized, parents as people, nondependency, and individuated*.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengambil 25% dari keseluruhan populasi yang terlibat dalam penelitian. Setelah menghitung jumlah anggota sampel dengan mengambil 25% dari anggota populasi, ditemukan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 siswa dari SMK Negeri 2 Jayapura. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik yang memastikan bahwa setiap unit sampling dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel atau mewakili populasi secara keseluruhan (Payadnya & Jayantika, 2018). Dengan menggunakan teknik ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang adil untuk menjadi bagian dari sampel penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan batasan 0,25 sebagai *Corrected Item-Total Correlation*. Selanjutnya instrumen yang menjadi acuan dikonsultasikan kepada ahli dalam hal ini dosen pembimbing untuk memperoleh professional judgement terhadap item. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians dari Alpha Cronbach (Rukajat, 2018). Hasil

pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator dalam penelitian ini semuanya menggunakan alat bantu *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* 21.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada skala kemandirian emosional yang menggunakan skor kriteria 0,25 terdapat 12 item yang gugur yaitu 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 28, 31, 37, 40. Nilai validitas dalam penelitian ini berkisar 0,255 – 0,712. Hasil uji reliabilitas diketahui nilai Alpha Cronbach sebesar 0,920.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas pada skala kemandirian emosional dengan menggunakan skor kriteria 0,25. Terdapat 12 item yang dinyatakan tidak valid karena gagal memenuhi kriteria tersebut. Item-item yang gugur adalah 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 28, 31, 37, dan 40. Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan nilai validitas dalam rentang 0,255 hingga 0,712. Rentang ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran kemandirian emosional memiliki tingkat validitas yang cukup baik. Semakin tinggi nilai validitas, semakin baik instrumen tersebut dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini juga melaporkan hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach, yang mencapai 0,920. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa skala kemandirian emosional memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat diandalkan dalam mengukur kemandirian emosional secara konsisten. Dalam analisis pembahasan, temuan ini mengindikasikan bahwa skala kemandirian emosional yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid dan reliabel. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada 12 item yang tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Item-item tersebut dapat diperbaiki atau dihapus dari instrumen untuk meningkatkan validitasnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang konstruk kemandirian emosional dan melihat hubungannya dengan variabel lain. Selain validitas dan reliabilitas, faktor-faktor seperti faktor konstruk, tingkat kesulitan item, serta karakteristik sampel juga perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan menggunakan instrumen pengukuran.

Pada penelitian ini, hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 12 item (5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 28, 31, 37, dan 40) yang tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Oleh karena itu, item-item tersebut dinyatakan tidak valid dan sebaiknya diperbaiki atau dihapus dari instrumen untuk meningkatkan validitasnya. Validitas

merupakan ukuran sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur konstruk yang diinginkan. Dengan menghilangkan atau memperbaiki item-item yang tidak valid, dapat memperbaiki validitas skala kemandirian emosional. Selanjutnya, nilai validitas dalam rentang 0,255 hingga 0,712 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kemandirian emosional memiliki tingkat validitas yang cukup baik. Semakin tinggi nilai validitas, semakin baik instrumen tersebut dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Rentang validitas ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut secara umum dapat diandalkan dalam mengukur kemandirian emosional.

Selain itu, penelitian ini juga melaporkan hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,920. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa skala kemandirian emosional memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain, item-item dalam skala tersebut saling berkaitan dan secara konsisten mengukur konstruk yang diinginkan. Konsistensi internal yang tinggi mengindikasikan bahwa skala kemandirian emosional dapat diandalkan dalam mengukur kemandirian emosional secara konsisten. Dalam analisis pembahasan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa skala kemandirian emosional yang digunakan cukup valid dan reliabel. Namun, diperlukan perhatian terhadap item-item yang tidak valid untuk meningkatkan validitas instrumen. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang konstruk kemandirian emosional dan melihat hubungannya dengan variabel lain. Selain itu, faktor-faktor seperti faktor konstruk, tingkat kesulitan item, serta karakteristik sampel juga perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan menggunakan instrumen pengukuran kemandirian emosional.

Tabel 1
Uji Validitas

Putaran 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	129,68	267,092	,518	,900
Item_2	130,06	265,583	,576	,900
Item_3	130,13	269,070	,406	,901
Item_4	130,15	267,782	,515	,900
Item_5	130,49	273,951	<u>,208</u>	,904

Item_6	130,32	269,222	,499	,901
Item_7	130,55	270,948	,303	,903
Item_8	130,40	268,898	,382	,902
Item_9	129,98	269,500	,408	,901
Item_10	129,89	270,880	,354	,902
Item_11	129,85	266,173	,588	,900
Item_12	130,81	272,289	<u>,246</u>	,903
Item_13	130,70	274,518	<u>,186</u>	,904
Item_14	130,85	279,434	<u>-,018</u>	,908
Item_15	130,23	275,792	<u>,134</u>	,904
Item_16	130,53	270,863	<u>,246</u>	,904
Item_17	130,32	264,700	,552	,900
Item_18	129,83	261,579	,669	,898
Item_19	130,36	270,453	,315	,902
Item_20	129,91	276,253	<u>,108</u>	,905
Item_21	130,30	268,822	,381	,902
Item_22	130,45	266,731	,497	,900
Item_23	130,43	269,902	,331	,902
Item_24	130,36	260,932	,629	,898
Item_25	129,91	262,210	,560	,899
Item_26	129,51	270,168	,433	,901
Item_27	129,96	267,216	,542	,900
Item_28	130,28	276,161	<u>,098</u>	,905
Item_29	130,28	267,422	,422	,901
Item_30	130,28	265,900	,513	,900
Item_31	130,72	273,596	<u>,173</u>	,904
Item_32	130,26	264,933	,536	,900
Item_33	129,98	271,413	,314	,902
Item_34	129,96	268,998	,339	,902
Item_35	130,15	267,825	,469	,901

Item_36	130,26	272,107	,254	,903
Item_37	130,51	274,516	,164	,904
Item_38	130,26	265,020	,498	,900
Item_39	130,36	265,758	,399	,901
Item_40	130,55	272,383	,283	,903
Item_41	130,06	266,757	,485	,900
Item_42	129,83	264,753	,566	,899
Item_43	130,00	269,130	,433	,901
Item_44	129,94	265,235	,545	,900
Item_45	129,91	264,688	,539	,900
Item_46	130,28	268,465	,447	,901
Item_47	130,87	270,766	,291	,903
Item_48	130,30	261,518	,552	,899

Putaran 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	104,72	219,465	,569	,916
Item_2	105,11	218,271	,618	,915
Item_3	105,17	221,753	,431	,917
Item_4	105,19	220,636	,541	,916
Item_6	105,36	223,062	,466	,917
Item_7	105,60	225,159	,256	,919
Item_8	105,45	222,644	,361	,918
Item_9	105,02	222,543	,415	,917
Item_10	104,94	224,148	,345	,918
Item_11	104,89	219,445	,601	,915

Item_17	105,36	218,062	,564	,915
Item_18	104,87	214,853	,698	,914
Item_19	105,40	223,768	,306	,919
Item_21	105,34	222,708	,355	,918
Item_22	105,49	219,734	,517	,916
Item_23	105,47	223,298	,321	,918
Item_24	105,40	215,768	,595	,915
Item_25	104,96	216,129	,558	,915
Item_26	104,55	222,079	,497	,916
Item_27	105,00	220,522	,547	,916
Item_29	105,32	220,135	,449	,917
Item_30	105,32	218,483	,554	,916
Item_32	105,30	219,127	,511	,916
Item_33	105,02	222,804	,386	,917
Item_34	105,00	220,217	,415	,917
Item_35	105,19	220,289	,510	,916
Item_36	105,30	223,735	,307	,919
Item_38	105,30	219,996	,443	,917
Item_39	105,40	220,637	,352	,918
Item_40	105,60	226,420	,233	,919
Item_41	105,11	219,271	,526	,916
Item_42	104,87	218,505	,561	,915
Item_43	105,04	222,781	,413	,917
Item_44	104,98	217,760	,592	,915
Item_45	104,96	218,042	,550	,916
Item_46	105,32	222,483	,414	,917
Item_47	105,91	224,645	,259	,919
Item_48	105,34	214,882	,572	,915

Putaran 3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	102,28	213,857	,567	,916
Item_2	102,66	212,577	,621	,915
Item_3	102,72	215,900	,439	,917
Item_4	102,74	214,759	,552	,916
Item_6	102,91	217,427	,463	,917
Item_7	103,15	219,608	,249	,920
Item_8	103,00	217,087	,356	,918
Item_9	102,57	216,728	,422	,918
Item_10	102,49	218,212	,356	,918
Item_11	102,45	213,861	,598	,916
Item_17	102,91	212,384	,566	,916
Item_18	102,43	208,945	,712	,914
Item_19	102,96	217,737	,320	,919
Item_21	102,89	217,184	,348	,918
Item_22	103,04	214,259	,510	,917
Item_23	103,02	217,847	,311	,919
Item_24	102,96	210,216	,593	,915
Item_25	102,51	210,386	,563	,916
Item_26	102,11	216,097	,514	,917
Item_27	102,55	214,948	,543	,916
Item_29	102,87	214,766	,438	,917
Item_30	102,87	213,027	,546	,916
Item_32	102,85	213,695	,503	,917
Item_33	102,57	216,772	,402	,918
Item_34	102,55	214,296	,425	,918
Item_35	102,74	214,629	,510	,917
Item_36	102,85	217,999	,308	,919
Item_38	102,85	214,869	,422	,918
Item_39	102,96	215,563	,332	,919
Item_41	102,66	213,229	,544	,916
Item_42	102,43	213,076	,552	,916
Item_43	102,60	217,116	,413	,918
Item_44	102,53	212,080	,595	,915
Item_45	102,51	212,255	,557	,916
Item_46	102,87	217,070	,402	,918
Item_47	103,47	219,124	,252	,920
Item_48	102,89	209,054	,581	,915

Putaran 4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	99,83	207,144	,572	,916
Item_2	100,21	205,954	,622	,916
Item_3	100,28	209,378	,433	,918
Item_4	100,30	207,996	,559	,917
Item_6	100,47	211,080	,445	,918
Item_8	100,55	210,253	,363	,919
Item_9	100,13	209,853	,431	,918
Item_10	100,04	211,433	,360	,919
Item_11	100,00	207,304	,594	,916
Item_17	100,47	205,472	,580	,916
Item_18	99,98	202,413	,712	,915
Item_19	100,51	211,255	,311	,920
Item_21	100,45	210,818	,335	,919
Item_22	100,60	207,681	,507	,917
Item_23	100,57	211,380	,302	,920
Item_24	100,51	203,560	,597	,916
Item_25	100,06	203,670	,569	,916
Item_26	99,66	209,316	,520	,917
Item_27	100,11	208,271	,545	,917
Item_29	100,43	208,206	,434	,918
Item_30	100,43	206,337	,550	,917
Item_32	100,40	207,029	,505	,917
Item_33	100,13	209,983	,407	,918
Item_34	100,11	207,836	,418	,918
Item_35	100,30	208,040	,508	,917
Item_36	100,40	211,203	,313	,920
Item_38	100,40	208,637	,406	,918
Item_39	100,51	209,386	,315	,920
Item_41	100,21	206,389	,554	,917
Item_42	99,98	206,326	,558	,917
Item_43	100,15	210,173	,426	,918
Item_44	100,09	205,297	,603	,916
Item_45	100,06	205,713	,555	,916
Item_46	100,43	210,467	,398	,918
Item_47	101,02	212,326	,255	,920
Item_48	100,45	202,340	,588	,916

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,920	36

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa alat pengukur kemandirian emosional untuk kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang baik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa skala kemandirian emosional memiliki rentang korelasi antara 0,255 hingga 0,712 dengan kriteria skor validitas sebesar 0,25. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat pengukur memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,920, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukur kemandirian emosional untuk kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki validitas yang baik. Rentang korelasi antara 0,255 hingga 0,712 menunjukkan bahwa instrumen ini mampu mengukur konstruk kemandirian emosional dengan cukup akurat. Dalam konteks ini, nilai validitas yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengukur kemandirian emosional. Selain itu, reliabilitas alat pengukur juga penting untuk memastikan konsistensi dan keandalan pengukuran. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,920 menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam alat pengukur ini saling berkaitan dan konsisten dalam mengukur konstruk kemandirian emosional. Hal ini mengindikasikan bahwa alat pengukur ini dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa alat pengukur kemandirian emosional telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang baik. Namun, perlu diingat bahwa validitas dan reliabilitas hanyalah dua aspek penting dalam pengembangan alat pengukur. Faktor lain seperti faktor konstruk, tingkat kesulitan item, dan karakteristik sampel juga harus dipertimbangkan dalam pengembangan dan penggunaan alat pengukur ini. Selain itu, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini terbatas pada populasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Oleh karena itu, generalisasi temuan ini hanya dapat diterapkan pada populasi yang serupa dan tidak bisa langsung diterapkan pada populasi lain tanpa penelitian lanjutan. Untuk menguji validitas dan reliabilitas yang lebih luas, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih beragam dan representatif. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa alat pengukur kemandirian emosional untuk kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan valid. Temuan ini memberikan sumbangan penting dalam pemahaman tentang kemandirian emosional siswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan intervensi yang bertujuan meningkatkan kemandirian emosional mereka dalam konteks karir.

SIMPULAN

Alat pengukur kemandirian emosional anak untuk kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil mencapai tujuan praktisnya. Alat ini efisien, mudah dipahami, dan dapat digunakan tanpa bimbingan. Alat ini dapat memberikan bantuan praktisi pendidikan dalam membantu siswa memilih karir yang tepat dan dapat digunakan untuk memberikan bimbingan kepada semua siswa. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah item dalam alat pengukur, meningkatkan jumlah responden, dan fokus pada mengukur validitas alat atau menggunakan teknik validitas yang berbeda. Penelitian selanjutnya akan memperkuat pemahaman tentang alat pengukur kemandirian emosional anak untuk kematangan karir siswa SMK.

BIBLIOGRAFI

- Ariani, R. D., Syahrman, S., & Afriyati, V. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Ict Untuk Meningkatkan Pemahaman Arah Pilihan Karier Siswa Kelas X Ips Sman 4 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 19(1), 34–42.
- Daud, A. (2019). Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 80–91.
- Edmawati, M. D. (2020). Strategi konseling kelompok dengan teknik CBT Berbasis daring untuk meningkatkan psychological well being siswa di tengah pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 99–106.
- Fatimah, E. L., & Yulianingsih, Y. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi “Nussa dan Rara.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74–83.
- Fransisca, E., Suryanto, S., & Matulesy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial

-
- Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*, 2(1), 29–38.
- Karina, N. K. G., & Herdiyanto, Y. K. (2019). Perbedaan regulasi diri ditinjau dari urutan kelahiran dan jenis kelamin remaja Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 849–858.
- Lisani, A. F., Saraswati, S., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 121–126.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Nasution, A. (2018). Penyelenggaraan Pengukuran Tingkat Kemiskinan di Badan Pusat Statistik: Pendekatan Teori Jejaring-aktor. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(1), 154–170.
- Nurrillah, S. A. L. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
- Yenes, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95–101.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265–279.